

Kajian Pengembangan Kecamatan Dampal Selatan Menggunakan Konsep Struktur Perdesaan Progresif

The Study Development of Sub Dampal Selatan To Employ The Concept of Progressive Rural Structure

¹Barceleona Gusti Ranu, ²Ivan Chofyan

^{1,2}*Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung,*

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹onnaleona@gmail.com, ²vanchofyan@yahoo.com

Abstract. Dampal Selatan subdistrict is one of Tolitoli town in Central Sulawesi province which is one of the rural area with land use is dominated by agricultural land. Although it has a vast agricultural areas and potentially great to Distric Dampal Selatan, developed weaker hasn't been able to carry out rural development, this is because the role of the Government and the community have not been fullest support the success of such development. The region with the economic base moves on agriculture, can perform development by applying the concept of Progressive Rural Structure (SPP) by A. T. Mosher. The concept of development-oriented SPP side agricultural switch from subsistence into commercial. The purpose of doing this development direction is to: (1) Identify the availability of each item and the locality of farming are there in Dampal South. (2) Provide rural development direction in Dampal Selatan uses the concept of a progressive Rural Structure. To achieve the goal of developing Sub Dampal Selatan used several methods of analysis are: (1) analysis of road condition; (2) analysis of market needs; (3) analysis of population projections; (4) analysis of financial institutions; and (5) the institutional Analyses of agriculture. Based on the results of the analysis that has been done by South Dampal Sub Note that Kecamatan Dampal Selatan has good road conditions to moderate level damage with 10-50%. The way of farming are there in the South already fulfilled Dampal as much as 70% of the requirements ideally. A market with a daily frequency does not exist either in the village or subdistrict scale, the construction of the new district's market directed at the village of Soni based on results of an analysis of the location. Financial institutions and the institutions of agricultural extension research is already available in sub-district. The development of agriculture Sub Dampal Selatan can be directed to the processing industry with the kind of cottage industry. The Government and the community must work together in the development of Sub Dampal South.

Kata Kunci: Rural Progressive Structure, Locality, District, Rural Development, Agriculture, Farming.

Abstrak. Kecamatan Dampal Selatan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah yang merupakan salah satu kawasan perdesaan dengan penggunaan lahan didominasi oleh lahan pertanian. Meskipun memiliki kawasan pertanian yang luas dan berpotensi besar untuk dikembangkan, Kecamatan Dampal Selatan dirasa belum mampu melaksanakan pembangunan perdesaan, hal ini dikarenakan peran serta pemerintah dan masyarakat belum maksimal dalam menunjang keberhasilan pembangunan tersebut. Kawasan dengan basis ekonomi bergerak pada bidang pertanian, dapat melakukan pengembangan kawasan dengan menerapkan Konsep Struktur Perdesaan Progresif (SPP) oleh A. T. Mosher. Konsep SPP berorientasi pada pembangunan dari sisi pertanian yang beralih dari subsisten menjadi komersial. Tujuan dilakukannya arahan pengembangan ini adalah untuk: (1) Mengidentifikasi ketersediaan setiap unsur lokalitas dan distrik usahatani yang ada di Kecamatan Dampal Selatan. (2) Memberikan arahan pengembangan perdesaan di Kecamatan Dampal Selatan dengan menggunakan Konsep Struktur Perdesaan Progresif. Untuk mencapai tujuan pengembangan Kecamatan Dampal Selatan digunakan beberapa metode analisis yaitu: (1) Analisis kondisi jalan; (2) Analisis kebutuhan pasar; (3) Analisis proyeksi penduduk; (4) Analisis lembaga keuangan; dan (5) Analisis kelembagaan pertanian. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan Kecamatan Dampal Selatan, diketahui bahwa Kecamatan Dampal Selatan memiliki kondisi jalan yang baik hingga sedang dengan tingkat kerusakan 10-50%. Jalan usahatani yang ada di Kecamatan Dampal Selatan sudah terpenuhi sebanyak 70% dari kebutuhan idealnya. Pasar yang beraktifitas dengan frekuensi harian belum ada baik dalam skala kecamatan maupun desa, pembangunan pasar distrik baru diarahkan di Desa Soni berdasarkan hasil analisis lokasi. Lembaga keuangan dan lembaga penyuluhan penelitian sudah tersedia dalam tingkat kecamatan. Pengembangan hasil pertanian Kecamatan Dampal Selatan dapat diarahkan kepada industri pengolahan dengan jenis industri rumahan. Pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama dalam pengembangan Kecamatan Dampal Selatan.

Keywords: Struktur Perdesaan Progresif, Lokalitas, Distrik, Pembangunan Perdesaan, Pertanian, Usahatani.

A. Pendahuluan

Pembangunan perdesaan merupakan salah satu elemen penting dalam pemulihan ekonomi nasional. Pembangunan perdesaan yang terintegrasi dalam pembangunan daerah telah terbukti mampu menjadi kunci dalam mengatasi berbagai persoalan di perkotaan dalam masa krisis ekonomi. Pembangunan perdesaan juga merupakan salah satu aspek penting dalam proses desentralisasi dari otonomi daerah yang sedang berlangsung. Perdesaan diharapkan mampu menjadi salah satu subyek dan bukan obyek pembangunan daerah. Peningkatan potensi sosial dari ekonomi perdesaan akan merupakan aspek penting dalam suksesnya otonomi daerah. Pola pembangunan Indonesia yang bertumpu pada pada sektor pertanian sudah seharusnya menempatkan perdesaan sebagai subyek pembangunan nasional.

Kecamatan Dampal Selatan merupakan kawasan perdesaan yang kegiatan ekonominya di dominasi oleh pertanian, namun keterbatasan dari sarana dan prasarana penunjang pertanian membuat kegiatan pertanian lamban dalam perkembangannya. Struktur perdesaan progresif yang dikemukakan oleh A. T. Mosher adalah suatu konsep pengembangan perdesaan dengan mengutamakan fasilitas pendukung pertanian sebagai unsur utama pengembangan pertanian, namun untuk kondisi di Indonesia tidak semua unsur harus dipenuhi dalam skala desa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah dalam studi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan unsur-unsur dari lokalitas dan distrik usahatani di Kecamatan Dampal Selatan?
 2. Bagaimana arahan pengembangan di Kecamatan Dampal Selatan dengan menggunakan Konsep Struktur Perdesaan Progresif?
- Selanjutnya, tujuan dalam studi ini dapat dilihat sebagai berikut:
1. Mengidentifikasi ketersediaan setiap unsur lokalitas dan distrik usahatani yang ada di Kecamatan Dampal Selatan.
 2. Memberikan arahan pengembangan Kecamatan Dampal Selatan dengan menggunakan Konsep Struktur Perdesaan Progresif.

B. Landasan Teori

Dalam teori pembangunan desa dari Rondinelli yang merupakan pemanfaatan hasil pembangunan fisik desa yaitu dengan membangun atau memperbaiki prasarana jalan desa akan menciptakan atau memperbaiki kehidupan masyarakat desa. Dengan adanya pembangunan prasarana jalan, masyarakat dapat menggunakan jalan tersebut dengan berbagai kebutuhan yang mereka perlukan, seperti melakukan mobilitas, pemasaran hasil pertaniannya, mengangkut hasil pertanian agar lebih mudah dll. Pembangunan desa, bukan yang hal baru lagi di Indonesia ini, yang bertujuan untuk menentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Dalam proyek-proyek yang dilakukan oleh pemerintah dalam pembangunan masyarakat, dalam penelitian ini konsep pembangunan dari PNPM Mandiri Perdesaan dapat dirasakan oleh masyarakat desa. Hasil dari pembangunan desa yang berupa pembangunan fisik yang telah dilakukan dapat dirasakan masyarakat, bukan hanya kelompok-kelompok tertentu saja yang merasakan hasil dari proyek tersebut. Pembangunan pertanian dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan sosial. Implementasinya tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan status dan kesejahteraan petani semata, tetapi sekaligus juga dimaksudkan untuk mengembangkan potensi

sumberdaya manusia baik secara ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan, maupun melalui perbaikan (improvement), pertumbuhan (growth) dan perubahan (change) (Iqbal dan Sudaryanto, 2008).

Menurut A. T. Mosher, struktur perdesaan progresif dalam pertanian yang modern berfungsi seperti halnya sistem peredaran darah dalam tubuh manusia. Proses kehidupan terjadi di dalam sel individu yang tersebar di seluruh tubuh manusia, dan ini dibantu oleh zat hara yang diangkut kepadanya oleh sistem peredaran darah. Demikian pula, produksi pertanian terjadi di dalam usahatani, yang tersebar di seluruh Negara. Di dalam pertanian subsisten, setiap usaha tani dapat menggantungkan diri hanya kepada diri sendiri saja. Tetapi di dalam pertanian yang modern, yang memproduksi untuk dijual ke pasar dan yang memerlukan sarana produksi serta informasi dari daerah lain, sangat diperlukan aparat guna menyediakan berbagai keperluan bagi usahatani serta untuk menyalurkan hasil buminya keluar. Aparat itu adalah yang dimaksud dengan Struktur Perdesaan Progresif.

Struktur Perdesaan Progresif mempunyai berbagai unsur, antara lain:

1. Kota pasar (market towns) yang mempunyai tempat penjualan di mana petani dapat membeli sarana produksi serta alat pertanian dan pasar di mana petani dapat menjual hasil buminya.
2. Jalan perdesaan untuk memperlancar dan menekan biaya pengangkutan hasil, serta untuk penyaluran informasi dan segala jasa di daerah pedesaan.
3. Percobaan pengujian local (local verification trials) untuk dapat menentukan cara berusahatani yang paling baik sesuai dengan keadaan setempat.
4. Aparat penyuluhan di mana para petani dapat belajar tentang teknologi baru dan bagaimana mempergunakan teknologi baru.
5. Fasilitas kredit untuk membiayai penggunaan input produksi

C. Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis yang dilakukan dalam studi ini didasarkan pada kelima unsur struktur perdesaan progresif yang dikemukakan A.T. Mosher dan ditambahkan analisis penunjang seperti analisis lokasi pasar distrik dan analisis jenis industri pengolahan pertanian. Berdasarkan hasil perhitungan kondisi jalan, Kecamatan Dampal Selatan, yaitu 274,59 km. Untuk memenuhi kebutuhan jalan usahatani di Kecamatan Dampal Selatan, maka perlu dilakukan penambahan dengan membuka jalan baru. Jalan yang akan dibangun dapat berupa cabang dari jalan yang sudah ada. Penambahan jalan usahatani dilakukan hampir diseluruh kawasan pertanian yang ada di Kecamatan Dampal Selatan, kecuali pada Desa Tampiala. Penambahan jalan usahatani diutamakan pada desa yang memiliki lahan pertanian yang paling luas, seperti Desa Bangkir dan Desa Dongko.

Kecamatan Dampal Selatan

Jumlah pasar yang

pasar tidak beroperasi setiap hari membuat kegiatan perdagangan terhambat dan lokalitas usahatani belum dapat diterapkan karena tidak semua desa memiliki pasar. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Dampal Selatan belum memenuhi standar untuk adanya pasar di setiap desa. Pembangunan pasar distrik atau kecamatan diarahkan ke desa yang sudah memiliki pasar mingguan dengan metode analisis lokasi, dengan analisis ini dapat dilihat lokasi optimal untuk pembangunan pasar dan Desa Soni terpilih dari 4 desa lainnya sebagai lokasi pembangunan pasar distrik atau kecamatan. Kecamatan Dampal Selatan sudah memenuhi kebutuhan lembaga keuangan, namun lembaga keuangan KUD saat ini tidak beroperasi lagi. Dalam pemenuhan kebutuhan lembaga penelitian dan penyuluhan, Kecamatan Dampal Selatan sudah terpenuhi dengan adanya lembaga BP4K di kecamatan ini, namun

keterbatasan sumberdaya manusia pada lembaga ini menghambat kinerja dari lembaga ini sendiri. Untuk pengembangan kegiatan pengolahan pertanian, Kecamatan Dampal Selatan masih melakukan dengan cara tradisional dan bersifat industri rumahan.

D. Kesimpulan

1. Kecamatan Dampal Selatan belum memenuhi unsur struktur perdesaan progresif dalam skala lokalitas usahatani.
2. Unsur-unsur struktur perdesaan progresif yang sudah ada harus ditingkatkan secara kualitas untuk memaksimalkan dalam kegiatan pengembangan Kecamatan Dampal Selatan.
3. Perlu dilakukan penambahan kegiatan lain seperti pengembangan industri pengolahan hasil pertanian untuk pengembangan Kecamatan Dampal Selatan.
4. Dalam kegiatan yang lebih lanjut, perlu diperhatikan potensi-potensi pertanian lain yang ada di Kecamatan Dampal Selatan, seperti kegiatan pertanian sub-sektor perikanan.

E. Rekomendasi

Beberapa kebijakan yang ada di Peraturan Daerah Kabupaten Tolitoli tentang Rencana Tata Ruang Wilayah tahun 2012-2032 sudah mengindikasikan bahwa Kabupaten Tolitoli fokus pada pengembangan pertanian yang saat ini ada. Hal ini sangat baik karena Kecamatan Dampal Selatan dapat mengembangkan kawasan perdesaan melalui kegiatan pertanian dengan konsep struktur perdesaan progresif. Berdasarkan hasil kesimpulan maka dapat direkomendasikan sebagai berikut :

1. Kecamatan Dampal Selatan bersama dengan pemerintah daerah terkait harus melakukan peningkatan dan perbaikan kondisi jalan mulai dari pemeliharaan secara rutin hingga perbaikan dengan menyesuaikan perkerasan jalan sesuai dengan fungsi jalannya.
2. Kecamatan Dampal Selatan bersama dengan masyarakat khususnya petani diharuskan melakukan perundingan untuk pengembangan jalan usahatani. Hal ini dilakukan sebagai upaya peningkatan aksesibilitas kegiatan pertanian Kecamatan Dampal Selatan sehingga pengangkutan hasil tani dan pemasaran hasil pertanian dapat dilakukan dengan lebih mudah dan efisien.
3. Perlu dilakukannya pembangunan pasar minimal skala kecamatan dengan frekuensi kegiatan jual beli setiap hari di Kecamatan Dampal Selatan. Hal ini dilakukan agar kegiatan perdagangan baik umum maupun hasil pertanian dapat dilakukan dengan maksimal dan terpusat.
4. Lembaga keuangan khususnya KUD harus diaktifkan kembali dan dilakukan peningkatan kualitas pelayanan. Hal ini dalam rangka memudahkan petani dalam melakukan transaksi keuangan baik simpan maupun pinjam dan lebih stabil dalam penentuan harga hasil pertanian.
5. Pemerintah Kecamatan Dampal Selatan bersama dengan pemerintah kabupaten diharuskan melakukan peningkatan kualitas dari lembaga BP4K dan berkoordinasi dengan baik mengenai data pertanian. Hal ini perlu untuk peningkatan kualitas dan kuantitas hasil pertanian, serta untuk inovasi dari pengembangan hasil pertanian.
6. Kecamatan Dampal Selatan bersama masyarakat harus mulai melihat kesempatan pengembangan hasil pertanian melalui kegiatan industri. Selain untuk pengelolaan hasil pertanian dengan cara yang lebih baik, hal ini juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka peluang pekerjaan bagi penduduk di dalam Kecamatan Dampal Selatan maupun kecamatan lain

disekitarnya.

Daftar Pustaka

Referensi:

- Allorerung, D. dan Lay, A. 1998. Kemungkinan Pengembangan Pengolahan Buah Kelapa Secara Terpadu Skala Perdesaan. Prosiding Konferensi Nasional Kelapa IV. Bandar Lampung. 21-23 April 1998.
- Farida Ningsih. Mei 2013. Peluang Usaha Produk Olahan Kelapa. (Online). (<http://bisnis-kelapa.blogspot.co.id>, diunduh pada Januari 2016.)
- Forum Kelapa Indonesia (FOKPI). 2006. Membangun Kemakmuran Berbasis Kelapa di Berbagai Pulau Indonesia. Jakarta: FOKPI.
- Gung Raka Purnawan. 2014. Kendaraan Angkut Bagi Petani. (Online). (<http://kelompokternakpucakmanik.blogspot.co.id/2012/02/kendaraan-angkut-bagi-petani.html>, diakses pada Maret 2016).
- Ian, Ary. 2010. Paradigma Ekonomi Pertanian di Negara Yang Sedang Berkembang. (Online). (<http://surpry.blogspot.com/2010/paradigma-ekonomi-pertanian-di-negara-yang-sedang-berkembang.html>, diakses pada Juni 2016)
- Institut Pertanian Bogor. 2015. Modul Perkuliahan Mekanik Tanah IPB. Bogor.
- Iqbal, M. dan T. Sudaryanto. 2008. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Perspektif Kebijakan Pembangunan Pertanian. Analisis Kebijakan Pertanian, Volume 6 No. 2, Juni 2008.
- Kuswardani, Indah. 2013. Pembangunan Pertanian Sebagai Basis Pertumbuhan Ekonomi. Makalah Pembangunan Pertanian. (Online). (<http://indahkuswardani.blogspot.com/2013/makalah-pembangunan-pertanian.html>, diakses pada Juni 2016)
- Mosher, A. T. 1966. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Terjemahan Ir. Krisnandhi. Jakarta: CV. Yasa Guna.
- Mosher, A. T. 1987. Menciptakan Struktur Pedesaan Progresif. Disunting oleh Rochim Wirjoniodjojo. Jakarta: Yasaguna.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES.
- Poostch (1986) dalam Soetomo. 2008. Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahim, Abd. dan Hastuti. 2007. Ekonomi Pertanian. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rohim, Abdul. 2000. Tugas Akhir Kajian Pembangunan Wilayah Pertanian Di Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang Ditinjau Dari Segi Distrik Usahatani Berdasarkan Konsep A. T. Mosher. Bandung: UNISBA.
- Rondinelli, Dennis A. 1990. Proyek Pembangunan Sebagai Manajemen Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekartawi.1995. Analisa Usahatani. Jakarta: UI-Press.
- Suhendra, E. S. 2004. Analisis Struktur Sektor Pertanian Indonesia. Analisis Model Input-Output. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, No. 2, Jilid 9, 2004.
- Supadi dan Nurmanaf. A. R. 2006. Pemberdayaan Petani Kelapa Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan. Jurnal Litbang Pertanian.
- Suratiyah.2006. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Syamsiyah Badrudin. 2009. Pengertian Pembangunan. (Online). (<https://profsyamsiah.wordpress.com/2009/03/19/pengertian-pembangunan.html>,

diunduh pada November 2015)

Tajudin. 2007. Inovasi dalam Akselerasi Agroindustri Perdesaan. Makalah Semiloka Menuju Desa 2020 tanggal 9-10 Mei 2007 di Bogor. LPPM IPB.

Publikasi Pemerintah :

Badan Pusat Statistik. 2015. Dampal Selatan 2015. Tolitoli:Badan Pusat Statistik Kabupaten Tolitoli.

Badan Pusat Statistik. 2015. Sulawesi Tengah Dalam Angka 2015. Palu: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah.

Landasan Hukum :

Republik Indonesia. 2007. Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2006 Tentang Jalan. Jakarta.

Republik Indonesia. 2014. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa. Jakarta.

Republik Indonesia. 2014. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.1 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Standar Perencanaan Minimal. Jakarta.

Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang. Jakarta.

Republik Indonesia. 2014. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Jakarta.

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tolitoli Tahun 2012-2032.